

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik, dengan belajar peserta didik bisa mengetahui dan mendapatkan pengetahuan yang baru. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang membawa perubahan sehingga didapatkan kecakapan baru yang terjadi karena usaha. Proses belajar peserta didik lebih banyak dilakukan di sekolah karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di sekolah.<sup>1</sup>

Di sekolah peserta didik bisa mendapatkan ilmu dari berbagai materi pelajaran yang dipelajarinya, jika peserta didik tersebut rajin dalam belajar maka dia akan berhasil, tetapi sebaliknya jika tidak rajin belajar maka peserta didik tidak akan berhasil.

Belajar merupakan hal yang sangat dasar bagi manusia dan merupakan proses yang tidak henti-hentinya. Dengan belajar tingkah laku manusia akan terbentuk dengan baik, karena belajar merupakan sebuah proses perubahan dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, sehingga menciptakan kecakapan baru bagi manusia. Keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara garis besar dipengaruhi dari dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal, jika peserta didik mampu untuk mempergunakan faktor sebaik mungkin maka kesuksesan dalam belajar pun akan diraih peserta didik.

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2004.) h. 230

Setiap kehidupan manusia selalu memerlukan belajar, karena hal ini ditentukan oleh gerak dinamika pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta alam semesta dan gerak pembangunan dalam berbagai bidang, maka belajar juga mutlak diperlukan. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hakekat belajar. Diantara ayat-ayat tersebut adalah :

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي ءَاتَيْنَاهُ ءَايَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الضَّالِّينَ



Artinya :

Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian dia melepaskan diri daripada ayat-ayat itu lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat (QS. Al-A'raf,175).

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS, At-Taubah, 122)

Berdasarkan firman Allah di atas, jelas sekali kedudukan dan posisi belajar dalam kehidupan manusia yang harus dijadikan perhatian yang serius, sehingga bisa dijadikan sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan, bukan hanya sekedar sebagai kewajiban semata.<sup>2</sup> Belajar mengajar merupakan

<sup>2</sup> Ahmad tafsir, ilmu pendidikan dalam perspektif islam. Bab 3.

dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain di dalam proses pengajaran. Belajar menunjukkan apa yang dilakukan seseorang subyek yang menerima pengajaran (anak didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang dilakukan oleh guru (yang mengajar). Dua konsep pengajaran tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan, yaitu: di saat terjadi interaksi antara guru dan peserta didik di saat pengajaran itu berlangsung. Hal ini yang Belajar yang merupakan kegiatan untuk mengubah tingkah laku individu (subjek belajar).

Menurut Slameto, belajar adalah proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>3</sup>. Sedangkan menurut Abdul Rahman Shaleh belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>4</sup>

Menurut Slameto faktor faktor yang mempengaruhi belajar terbagi atas dua macam yang pertama faktor internal yang terdiri dari faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi siswa dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan

---

<sup>3</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) h. 2

<sup>4</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Prenada Media. 2005) h. 209

gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).<sup>5</sup>

Dilihat dari faktor yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keseimbangan antara faktor internal dan eksternal akan sangat mempengaruhi belajar Peserta Didik. Peserta Didik yang hanya fokus pada pengembangan diri sendiri akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dan pengembangan kepribadiannya yang pada akhirnya mengganggu kegiatan belajarnya, sedangkan peserta didik yang lebih mengembangkan faktor eksternalnya akan sangat sulit untuk memfokuskan diri kepada pelajaran, karena mereka terlalu sibuk terhadap dunia luar yang berakibat lupa pada pelajaran sehingga hasil belajarnya tidak bagus yang nantinya akan menimbulkan problem dalam kegiatan belajar peserta didik.

Selain itu, problem belajar yang biasa dihadapi oleh peserta didik menurut Prayitno adalah menyangkut bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran, bidang keterampilan belajar, bidang sarana dan prasarana, bidang diri pribadi dan bidang lingkungan belajar sosio-emosional. Jika semua problem yang diterangkan di atas dialami oleh peserta didik, maka kegagalan akan dialami oleh peserta didik dan peserta didik akan memiliki problem dalam belajarnya sehingga akan mengalami penurunan yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan peserta didik.<sup>6</sup>

Observasi Awal yang penulis lakukan di MTsN 2 Pesisir Selatan sebagai studi pendahuluan pada tanggal 15 Desember 2017 pada saat bel

---

<sup>5</sup>Slameto. *Op.cit.*, h. 54

<sup>6</sup> Prayitno. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Buku III: 1997)* h. 2

berbaris berbunyi, pukul 07.15 WIB, penulis melihat dan mengamati peserta didik yang tinggal dengan orang tua, penulis melihat peserta didik yang duduk diwarung pada saat bel masuk sudah berbunyi, ada yang ke samping sekolah, belakang sekolah peserta didik yang memiliki problem dalam belajarnya dengan problem belajar peserta didik yang membolos tanpa keterangan sakit atau izin, malas untuk belajar, sering cabut saat pembelajaran, dan bahkan orang tua dari peserta didik sering dipanggil keruangan bk, membuat peserta didik tidak lagi melakukan hal yang serupa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa peserta didik yang tinggal dengan orang tua memiliki problem dalam belajar.

Menurut Slameto, setiap gejala problem ada yang melatarbelakangi, demikian juga dengan problem belajar. Misalnya hasil belajar rendah dapat dilatarbelakangi oleh kecerdasan yang rendah, kurangnya motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kurangnya sarana belajar, kondisi keluarga kurang mendukung, cara guru mengajar kurang sesuai, materi pelajaran yang sulit, kondisi sekolah tidak baik, dan sebagainya. Keseluruhan faktor-faktor yang melatarbelakangi problem dalam belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, dan hasil belajar, segi emosional seperti motif, sikap, perasaan, keinginan, kamauan, kondisi kesehatan fisik serta mental, dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik, sosial, psikologi keluarga, sekolah, serta masyarakat. Semua

faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik baik pengaruh positif ataupun negatif.<sup>7</sup>

Pada problem belajar yang menyangkut hubungan dengan keluarga tentu peran orang tua sangat penting, karena bagi peserta didik sekolah menengah atas keberadaan orang tua disisi mereka akan memberikan dampak baik bagi peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik pada masa sekolah menengah atas memiliki keinginan untuk didengar dan dipahami yang besar karena mereka sedang melalui proses pencarian jati diri. Kedekatan orang tua dengan peserta didik terutama dalam hal belajar akan mampu memberikan motivasi tersendiri bagi diri peserta didik untuk berhasil.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Kenapa orang tua (ayah dan ibu) disebut pendidik utama dan pertama? Sebab orang tualah yang menyebabkan anak itu ada dan setelah anak itu lahir ke dunia, maka yang bertemu pertama kali dengan anaknya adalah orang tua jugu dan orang tualah yang akan banyak bertemu dengan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran orang tua sangat menentukan pendidikan anak-anaknya di rumah.<sup>8</sup>

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Maka oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan

---

<sup>7</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 61

<sup>8</sup> Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak* (Mataram, Bandung: 2007) h.

dan kesenangan sendiri. Orang tua juga berperan banyak dalam perkembangan anak.<sup>9</sup>

Pada permasalahan problem belajar yang menyangkut hubungan dengan keluarga tentu peran orang tua sangat penting, karena bagi peserta didik sekolah menengah Pertama keberadaan orang tua disisi mereka akan memberikan dampak baik bagi peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik pada masa sekolah menengah Pertama memiliki keinginan untuk didengar dan dipahami yang besar karena mereka. Kedekatan orang tua dengan peserta didik terutama dalam hal belajar akan mampu memberikan motivasi tersendiri bagi diri peserta didik untuk berhasil. Begitu juga dengan anak yang tinggal dengan orang tua pada masa awal remaja sangatlah butuh bimbingan orang tua karena orang tua berperan banyak dalam perkembangan ini<sup>10</sup>.

Berdasarkan data di ruangan Bimbingan dan Konseling di MTsN 2 Pesisir Selatan, 1 orang guru BK yang menangani 201 peserta didik, yang terdiri dari 7 kelas. Penulis lebih mengfokuskan 5 orang pesera didik dikelas VIII.6 yang berjumlah 27 peserta didik, peserta didik yang tinggal dengan orang tua RR, NP, MR, JF dan FB. Penulis tertarik melaksanakan penelitian di MTsN 2 Pesisir Selatan penulis sudah mengamati secara langsung bagaimana peserta didik di MTsN 2 Pesisir Selatan tersebut.

Fakta yang ditemukan di kelas VIII.6 ada beberapa anak yang tinggal dengan orang tua, problem belajar yang dialami peerta didik yang tinggal dengan orang tua terlihat dari peserta didik yang sering absen, keluar masuk

---

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1986) h. 88

<sup>10</sup> Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Ciracas, 1996) h. 239

saat proses belajar mengajar berlangsung dan mengantuk saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas. Semua upaya yang diberikan kepada peserta didik yang tinggal dengan orang tuanya sudah dilakukan dan dipanggil keruangan Bimbingan dan Konseling, kesiswaan, wali kelasnya pun sudah sering sekali menelvon orang tua peserta didik tersebut bahkan selama semester 1 sudah 3 kali orang tunya dipanggil.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk Riri yang mengatakan bahwa :

“Problem belajar yang dialami oleh peserta didik yang saya lihat adalah kebanyakan peserta didik yang ketika saya mengajar keluar masuk saat saya menerangkan pembelajaran, saya sebagai wali kelas di kelas VIII.6 sudah sering memberikan peringatan kepada peserta didik yang sering keluar pada saat PBM masih berlangsung tidak dengan saya saja kepada semua guru yang mengajar di kelas tersebut dan tidak hanya itu saja peserta didik yang sering bolos atau datang tapi tidak masuk sekolah saya sudah dua kali memanggil orang tuanya namun tidak juga berubah bahkan saya sudah memberikan hukuman kepada peserta didik tersebut untuk tidak bisa naik kelas tidak juga berubah. Dan bahkan saya juga pernah melihat Peserta didik yang kecolongan mencuri alat tulis temannya ketika jam keluar main dengan alasan terpaksa, saya memahami dengan kondisi peserta didik yang kekurangan, jika dia teruskan dia akan terbiasa nantinya mencuri.”<sup>11</sup>

Disamping itu penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang memiliki Problem dalam Belajar, sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan RR yang mengatakan bahwa :

“Saya sering tidak masuk sekolah buk dan tidak membuat tugas atau pr dirumah buk. Dengan seringnya tidak membuat pr, saya diperintahkan oleh guru saya mengerjakan pr diluar kelas. Penyebab seringnya saya tidak membuat pr karena dirumah saya sering bergaul dengan teman-teman yang pengangguran atau putus sekolah, bergaul dengan mereka membuat saya lalai

---

<sup>11</sup> Riri Putriani, Wali kelas VIII.6 MTsN 2 Pesisir Selatan, *Wawancara*. 16 Desember 2017



akan tugas-tugas sekolah saya buk. salah satu Problem yang sangat mempengaruhi dalam diri saya, saya tidak bisa mengontrol diri saya ketika bersama teman-teman saya disekolah maupun diluar sekolah”<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan NP mengatakan bahwa :

“Saya sering diajak oleh teman-teman saya keluar kelas saat guru menerangkan pelajaran buk dan duduk diluar kelas. Ketika ada tugas dikasih oleh guru, teman saya juga mengatakan untuk apa membuat tugas sedangkan saya tidak ada membuat tugas, dan saya juga mengakui saya sangat sering tidak masuk sekolah buk, kalau sudah terlambat datang kesekolah saya malas untuk masuk buk, mendingan saya tidak masuk sama sekali dari pada kena hukuman terlambat buk.”<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan JF mengatakan bahwa :

“Saya memiliki problem belajar dengan salah satu mata pelajaran disekolah ada beberapa guru bidang studi yang tidak saya suka buk, karena setiap saya menyapa guru tersebut tidak pernah dijawab buk, ketika guru tersebut mengajar dilokal saya buk, pasti saya sering keluar masuk kelas, bahkan ketika ibuk itu menerangkan saya memilih untuk tidur, saya juga sering absen dan tugas-tugas yang diberikan sering tidak saya buat, nilai dan sayapun tidak pernah tuntas dengan guru tersebut dan bahkan remedial yang diberikan guru tersebut tidak pernah saya buat.”<sup>14</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Jefri yang mengatakan bahwa ;

“Bapak juga mengamati dan merasakan sendiri bagaimana problem belajar yang dialami oleh peserta didik dikelas VIII.6, masih ada peserta yang tinggal dengan orang tua mempunyai problem dalam belajarnya, peserta didik ini bapak sudah melakukan beberapa tindakan dengan seperti perjanjian di atas matrai, memanggil orang tuanya ke sekolah, bahkan konseling individual sudah bapak lakukan, problem dalam belajar yang dimaksud dalam peserta didik ini sering absen, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru menerangkan pembelajaran, dan tidur didalam kelas.”<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> RR, Peserta didik MTsN 2 Pesisir Selatan, *Wawancara*. 20 Desember 2017

<sup>13</sup> NP. Peserta didik MTsN 2 Pesisir Selatan, *Wawancara*. 20 Desember 2017

<sup>14</sup> JF. Peserta didik MTsN 2 Pesisir Selatan, *Wawancara*. 20 Desember 2017

<sup>15</sup> Jefri. Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 2 Pesisir Selatan, *Wawancara*. 16 Desember

Berdasarkan fenomena di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang. Problem belajar yang di alami peserta didik yang tinggal dengan orang tua di MTsN 2 Pesisir Selatan.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apa saja problem belajar peserta didik yang tinggal dengan orang tua di MTsN 2 Pesisir Selatan ?

### **2. Batasan Masalah.**

Mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka masalah penelitian ini dibatasi pada :

- a. Problem belajar ringan yang dialami peserta didik yang tinggal dengan orang tua di MTsN 2 Pesisir Selatan.
- b. Problem belajar sedang yang dialami peserta didik yang tinggal dengan orang tua di MTsN 2 Pesisir Selatan.
- c. Problem belajar berat yang dialami peserta didik yang tinggal dengan orang tua di MTsN 2 Pesisir Selatan.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui Problem belajar ringan yang dialami peserta didik yang tinggal dengan orang tua di MTsN 2 Pesisir Selatan.
- b. Untuk mengetahui Problem belajar sedang yang dialami peserta didik yang tinggal dengan orang tua di MTsN 2 Pesisir Selatan.

- c. Untuk mengetahui Problem belajar berat yang dialami peserta didik yang tinggal dengan orang tua di MTsN 2 Pesisir Selatan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Kepala MTsN 2 Pesisir Selatan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan untuk kepentingan kualitas pendidikan di sekolah, dengan memperhatikan problem belajar dengan dukungan perhatian dari orang tua peserta didik.
- b. Bagi akademik penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan problem belajar peserta didik.
- c. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling, dalam mengetahui problem-problem belajar yang dialami pada peserta didik dalam mengurangi problema yang dialami peserta didik.
- d. Pada peneliti pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **D. Penjelasan Judul.**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah dalam judul penelitian ini, di bawah ini akan dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian tersebut:

### 1. Problem belajar.

Merupakan hal yang sangat dasar bagi manusia dan merupakan proses yang tidak henti-hentinya. Dengan belajar tingkah laku manusia akan terbentuk dengan baik, karena belajar merupakan sebuah proses perubahan dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, sehingga menciptakan kecakapan baru bagi manusia. Keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara garis besar dipengaruhi dari dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal, jika peserta didik mampu untuk mempergunakan faktor sebaik mungkin maka kesuksesan dalam belajar pun akan diraih peserta didik.

Syaiful Bahri mendefenisikan bahwa belajar suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entahlah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami secara umum bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang yang relatif menetap diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif.

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri, *psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka, 2011) h. 15

Problem belajar merupakan sebuah kata bentukan dari kata problem (masalah) dan Belajar. Masalah merupakan suatu bentuk pertanyaan yang mengandung gap (kesenjangan) antara kondisi yang ada (hal yang diketahui) dengan kondisi yang diharapkan.

Problem belajar adalah suatu keadaan atau kondisi yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu ini dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak merugikan dan memberikan dampak buruk bagi dirinya. problem belajar ini tidak hanya dialami oleh peserta didik dengan kemampuan rendah atau biasa-biasa saja, akan tetapi juga dapat dialami oleh peserta didik dengan tingkat kecerdasan di atas rata-rata normal atau tinggi.

## 2. Orang Tua.

Orang tua berasal dari kata “orang” dan “tua” orang tua berarti manusia, dan tua berarti sudah lama hidup atau sudah lanjut usia. Sedangkan istilah “Orang Tempat Tinggal orang tua” diartikan sebagai ayah dan ibu kandung.<sup>17</sup>

Peserta didik yang tinggal dengan orang tua adalah Peserta didik yang tinggalnya masih bersama dengan kedua orang tuanya, sedangkan Peserta Jadi kata orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Pesisir Selatan.

---

<sup>17</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : ,Balai Pustaka, 2002) h. 802

### 3. Peserta didik.

Peserta didik adalah sebutan seorang anak yang menjadi subjek utama dalam pendidikan, dan seorang anak tersebut yang akan melakukan proses belajar ketika berada di sekolah. Jadi maksud dalam penelitian peserta didik di sini adalah seorang anak yang melakukan proses pembelajaran.

#### **E. Sistematika Penulisan.**

Sebagai pola dasar dan pedoman dalam penelitian skripsi, maka sistematika penulisannya adalah :

Bab pertama, Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Merupakan bab kajian teori yang terdiri dari dua sub bahasan, Pertama, Pengertian Problem belajar, Faktot-faktor penyebab problem belajar, Ciri-ciri dan Jenis-jenis Problem Belajar, Kedua, Pegertian orang tua, Perilaku orang tua dalam membimbing anaknya dan Peran orang tua.

Bab ketiga. Merupakan metode penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpul data, (observasi, wawancara, dokumentasi), teknik pengolahan data.

Bab keempat, Merupakan bab hasil penelitian yang memuat tentang; Problem belajar peserta didik yang tinggal dengan orang tua di MTsN 2 Pesisir Selatan.

Bab kelima, Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG